



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Model Means Ends Analysis Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDI Al-Azhar 32 Padang

Nova Silvia¹, Firman², Desyandri³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 09.02.2021

Received in revised form
26.02.2021

Accepted 01.03.2021

Available online

01.04.2021

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning outcomes using the Means Ends Analysis (MEA) Learning Model in grade IV SDI Al-AZHAR 32 Padang. This research method is Classroom Action Research with collaborative techniques consisting of II cycles. The subjects of the research were fourth grade students of SDI Al-Azhar 32 Padang in the 2012/2013 school year. It can be concluded that learning mathematics using the Means Ends Analysis (MEA) Learning Model is proven to be able to improve learning outcomes in Mathematics in terms of Cognitive, Affective and Psychomotor fourth grade SDI Al-Azhar 32 Padang. The result of the average service for the class of Sioclus I was 60.00% then increased in the second cycle to be 83.50%

Keywords:

Mathematics Learning Outcomes, Means Ends Analysis

DOI 10.30653/003.202171.164



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional negara Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945. Dalam mencapai itu diperlukan mutu pendidikan yang baik agar tercipta manusia yang berkualitas. Menyempurnakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai cara dan teknik merupakan cara pemerintah untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Belajar akan berhasil jika siswa mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sehingga sesulit apapun belajar itu siswa akan mampu melaluinya dan mendapatkan nilai yang tinggi, motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pengalaman belajar (Maysarah dan Firman : 2018). Peran serta matematika memiliki perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa di samping itu matematika merupakan stimulus untuk pelajaran lainnya. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran Matematika diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan matematika tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan mengatur dan menghayal yang ada dalam dirinya (Via, 2015; Kusmayadi & Riyadi, 2016; Rusminati & Sulistyawati, 2018).

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik (Maysarah

¹Corresponding author's address: Universitas Negeri Padang
e-mail: novasilvia101190@gmail.com¹; firmam@konselor.org²; desyandri@fip.unp.ac.id³

dan Firman, 2018). Pada kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD di kelas, belum melaksanakan fungsi pembelajaran yang seutuhnya. Mengembangkan kreativitas kemampuan pemecahan masalah pada kehidupan nyata siswa dan mengembangkan kemampuan komunikasi masih belum bisa terlaksana, ini karena guru di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat teacher center yaitu masih berpusat pada guru. Di sini guru cenderung menggunakan urutan materi pada buku paket dan latihan- latihan soal yang terfokus pada buku paket sehingga kesempatan siswa menemukan konsep secara bermakna hampir tidak ada, membuat siswa kurang kreatif dan kurang berpikir, siswa malas mengerjakan soal- soal dan cenderung bosan belajar matematika (Farhan & Satianingsih, 2021). Hal ini membuat siswa kurang mandiri. Cara mengajar guru yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah konsep pada siswa, sehingga siswa hanya menghafal konsep tersebut, pelajaran tidak dihubungkan dengan masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari- hari, siswa tidak mampu merumuskan masalah dan menyelesaikannya sendiri.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kondisi kemampuan matematika, siswa di kelas IV masih banyak yang belum bisa melakukan perkalian dan pembagian. Hal ini tampak pada nilai siswa pada pembelajaran matematika yang belum dapat mencapai KKM. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan, dari 21 orang siswa kelas IV SDI Al-Azhar 32 Padang yang ikut ulangan harian hanya 7 orang yang nilainya diatas KKM yaitu 70, sedangkan 14 orang nilainya berada di bawah KKM. Dilihat dari persentase klaksikal baru hanya 30% yang nilainya diatas KKM, sedangkan 70% masih di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peningkatan Motivasi belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) di kelas IV siswa SDI Al-azhar 32 Padang. (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) di kelas IV siswa SDI Al-Azhar 32 Padang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDI Al-Azhar 32 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang). Lokasi penelitian yaitu di SDI Al-Azhar 32 Padang. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase motivasi siswa berdasarkan standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa dan guru yang akan dicapai adalah rata-rata skornya 75% dan KKM pada hasil belajar pada mata pelajaran Matematika adalah 70.

DISKUSI

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran Matematika dengan materi bilangan pecahan di kelas IV SDI Al-Azhar 32 Padang, sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Januari dan 8 Februari 2013. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP pertemuan I dan pertemuan 2 tentang memahami bilangan pecahan dilakukan selama 60 menit. Pengamatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi pikiran siswa dalam menghadapi proses pembelajaran yang didorong oleh rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase motivasi siswa baru 41,67% Sedangkan pada motivasi guru berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 48,61% Adapun

untuk hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 masih belum sesuai dengan yang diharapkan, belum dapat mencapai KKM untuk rata-rata kelas, namun pada pertemuan 2 sudah mulai meningkat tapi baru sedikit sekali. Pada siklus II dilaksanakan pembelajaran Matematika untuk 2 x pertemuan dengan standar kompetensi bilangan pecahan di kelas IV SDI Al-Azhar 32 Padang yaitu pada tanggal 1 dan 10 Februari 2013 dengan KD 2 bilangan pecahan. Kompetensi dasar pada kegiatan ini adalah memberi materi bilangan pecahan. Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II pertemuan 1 ini sudah mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 2. Dari hasil pengamatan setelah dilakukan observasi, didapat persentase motivasi siswa sudah mencapai 94,44%. Sedangkan untuk motivasi guru berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 ini adalah 91,67% sudah menunjukkan peningkatan yang sudah sangat baik.

Siklus II pertemuan 1 ini sudah jauh meningkat, hasil tes yang sudah dilaksanakan sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 16 orang jumlah siswa, 15 orang sudah dinyatakan tuntas, dan 1 orang yang masih belum tuntas. Dari persentase ketuntasan kelas sudah mencapai 93,75%. Dari hasil siklus II pertemuan 1 ini peneliti bersama observer sepakat untuk berhenti dalam penelitian ini. Dari hasil belajar yang didapat pada siklus II pertemuan 1 ini dengan ketuntasan kelas sebesar 93,75%. Dilihat dari hasil pada siklus II pertemuan 1 ini dinyatakan bahwa rata-rata kelas sudah tercapai 82,50. Dengan berdasarkan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 ini, penelitian dihentikan sampai di sini dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil tes siswa sudah mencapai rata-rata 80,00 dengan persentase kelas 90%. Dengan demikian upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dinyatakan sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil rata-rata nilai Motivasi siswa persiklus dengan strategi pembelajaran Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada pembelajaran Matematika dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, dari siklus I rata-rata 59,02% meningkat menjadi 94,44 % pada siklus II setelah menggunakan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA).

Hasil rata-rata motivasi guru persiklus dengan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada pembelajaran Matematika sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, dari siklus I rata-rata 57,64 % meningkat menjadi 91,67%. Hasil belajar yang diperoleh siswa dilihat dari siklus I dan siklus II dengan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada muatan pembelajaran Matematika di kelas IV semester II SDI Al-Azhar 32 Padang sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, dari siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai 65,00% meningkat 70,62% pada siklus I pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 82,50% Ini artinya hasil belajar sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Begitu juga dengan persentase ketuntasan dari 43,75% meningkat menjadi 62,50%. Dari paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada kelas IV SDI Al-Azhar 32 Padang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Suherman (2008), MEA adalah model pembelajaran variasi antara model pemecahan masalah dengan sintak yang menyajikan materi pada pendekatan pemecahan berbasis heuristik, mengelaborasi menjadi sub-sub masalah yang lebih sederhana, mengidentifikasi perbedaan, menyusun sub-sub masalahnya sehingga terjadi konektivitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dapat berdampak sebagai berikut: 1. Terapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDI Al-Azhar 32 Padang

memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap siklus. Terbukti dengan motivasi siswa pada siklus I 41,67% menjadi 76,38% serta meningkat di siklus II menjadi 94,44%. Meraih dampak positif setiap siklus dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dengan hasil belajar dari Siklus I dengan rata-rata kelas 65,00 menjadi 82,50 pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) pada pembelajaran Matematika dikelas IV SDI Al-azhar 32 Padang. Proses belajar mengajar Matematika diharapkan lebih baik, maka diberikan saran sebagai berikut : 1. Mempersiapkan pembelajaran lebih matang untuk menerapkan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) ini, sehingga guru ikut mengontrol terlaksananya. 2. Lebih sering melatih siswa dengan hal baru, metode belajar baru, walau sederhana, agar siswa dapat menerapkan ini dimanapun berada.

REFERENSI

- Suharsimi, A. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. Jabar, A. Cepi S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi sssMahasiswa dan Praktisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Farhan, M. Satianingsih, R. (2021). *Problem Based Learning On Literacy Mathematics: Experimental Study in Elementary School*. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(1), 118-128.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Miftahul, H. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmayadi, T. A. Riyadi, R. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Pendekatan Sainifik Pada Materi Operasi Aljabar SMP Tahun Pelajaran 2014/2014*. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(3).
- Maisyarah, E. Firman, F. (2019). *Media Permainan Ular Tangga, Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32-38.
- Rusminati, S. H. Sulistyawati, I. (2018). *Implementasi lesson study menggunakan model think pair share dan pendekatan saintifik*. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 88-97.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:
- Suherman, E. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Via, Y. (2015). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Pendekatan Sainifik*. *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi*, 64(1), 49-57.